

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR ASISTENSI

Nama Mahasiswa : Fransiska TmaIsan
NIM : 610017060
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing I : Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.
Dosen Pembimbing II : Iwan Priyoga, S.T., M.T.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	01-04-2022	Bab I-IV	Sub bab 1.8 Metodologi dijelaskan secara rinci jangan disingkat. Untuk metodenya dijelaskan seperti struktur yang ada di proposal. Misalnya bagan alir, tabel kebutuhan data untuk mengetahui sasaran penelitiannya, variabel dan datanya seperti apa.	Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc
			Analisis SWOT dijelaskan teknik analisisnya, apakah SWOT yang dimaksud berdasarkan data atau dokumen atau berdasarkan penilaian dari narasumber.	
			Membuat narasi untuk setiap sub bab sebagai paragraf pembuka yang menjelaskan isi dari sub bab tersebut.	
			Penulisan judul serta nomor grafik maupun diagram ditulis dibawah gambar.	
2	08-04-2022	Bab IV	Membuat narasi untuk setiap sub bab sebagai paragraf pembuka yang menjelaskan gambaran isi dari sub bab tersebut.	

			<p>Untuk penulisan judul serta nomor grafik ditulis dibawah gambar. Kemudian pada setiap grafik tidak dibuat dalam bentuk 3D karena ini kurang representatif.</p> <p>Pada sub bab 4.2 sebelum membahas kolom bobot, rating dan skor sebaiknya membahas terlebih dahulu apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian berikan dasar ketika memilih 10 point kekuatan untuk wilayah perbatasan TTU. Jelaskan bagaimana proses</p> <p>penilaian pembobotan yang dierikan pada setiap faktor baik bobot faktor, bobot relatif, rating dan skoring serta jelaskan proses penilaian faktor pada SWOT ini mungkin berdasarkan teori yang ada atau dasar yang dijadikan sebagai acuan.</p>	Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.
3	18-04-2022	Bab IV	<p>Analisis dan pembahasan di bab IV seharusnya mendeskripsikan dari jawaban sasaran penelitian yang telah di buat pada bab I, yaitu :</p> <p>4.1 Mengidentifikasi aspek fisik dan sosial wilayah perbatasan Kabupaten TTU.</p> <p>4.2 Menganalisis arahan strategi pengembangan wilayah perbatasan antar negara di Kabupaten TTU.</p> <p>4.3 Menentukan prioritas pengembangan wilayah perbatasan antar negara di Kabupaten TTU.</p> <p>Yang disampaikan di sub bab 4.1 ini bukan analisis masih sebatas menarasikan data dari identifikasi kondisi eksisting. Lengkapi serta perbaiki lagi dan lanjutkan hingga bab V penutup dan daftar pustaka.</p>	Iwan Priyoga, S.T., M.T
4	13-05-2022	Bab IV	<p>Bahasan bab IV sub bab jangan menggunakan kata kerja, diganti misalnya gambaran aspek fisik, atau lain sebagainya.</p> <p>Identifikasi faktor internal dan eksternal harus dijelaskan</p>	

			<p>secara rinci. Misalnya IFAS (Kelemahan dan kekuatan) disampaikan dalam aspek tersebut apa saja yang termasuk kelemahan dan kekuatan.</p> <p>Disetiap kesimpulan pernyataan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang harus ada dasarnya bukan sekedar data.</p> <p>Pada analisis faktor internal dan eksternal sudah harus disertakan benchmarkingnya untuk setiap aspek.</p> <p>Sub bab 4.2.2 Matrik Benchmarking diganti sebagai analisis penentuan faktor, pembobotan faktor. Pada sub bab ini cukup menampilkan bobot faktornya.</p> <p>Pastikan untuk teliti mengenai hasil sumbu dan y karena jika nominal dan desimalnya berubah maka total sumbu x dan y berubah.</p> <p>Dibuatkan pembahasannya sehingga dapat diketahui batas dan kesimpulan arahan strategi dan prioritas pengembangan wilayah perbatasan antar negara di TTU.</p> <p>Lanjutkan sampai bab berikutnya, serta daftar pustakanya.</p>	Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Ss.
5	19-05-2022	Bab IV	<p>Datanya sudah cukup lengkap tetapi masih kurang karena belum dibahas secara spasial. Spasial dalam hal ini harus ada petanya sehingga gambaran tentang analisis itu lebih jelas. Dengan adanya peta tersebut bisa mendukung argumen atau data yang sudah dianalisis.</p> <p>Dikerjakan sampai daftar pustaka.</p>	Iwan Priyoga, S.T., M.T.
6	17-06-2022	Bab I-IV	<p>Sub bab 1.7 di ubah menjadi metodologi penelitian.</p> <p>1.7.1 variabel penelitian</p> <p>1.7.2 pendekatan penelitian</p> <p>1.7.3 tahapan penelitian dan seterusnya.</p> <p>Pada analisis SWOT disampaikan apa saja yang akan di benchmarking, pemilihan</p>	

			<p>lokasi yang digunakan untuk benchmarking .</p> <p>Untuk penulisan gambar dibawah .</p> <p>Pada sub bab 4.2.1 tentang kekuatan dibuatkan kalimat atau pernyataan atau narasi yang membandingkan kondisi keduanya karena belum terdapat kalimat pembanding.</p>	Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.
7	17-06-2022	Bab I-IV	<p>Daftar isi lengkapi dengan : Halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar.</p> <p>Hindari banyak halaman kosong dengan menaikkan gambar dibawahnya ke atas. Termasuk halaman lain yang kosong.</p> <p>Daftar pustaka dirapikan sisi kanan tulisan.</p>	Iwan Priyoga, S.T., M.T
8	29-06-2022	Sidang Pendaran TA	<p>Dicari defenisi pengembangan wilayah, kemudian dirumuskan yang sesuai dengan jurusan PWK misalnya pengembangan wilayah fokus pada pengembangan ruangnya.</p> <p>Elemen-elemen pembangunan wilayah dispisah .</p> <p>Pada analisis penialain kategorinya dijelaskan.</p> <p>PLB cukup memadai defenisinya apa. Jadi seharusnya dimasukan kriterianya.</p> <p>Membuat rating caranya seperti apa, bagaimana cara penilaiannya, pertimbangannya seperti apa dan indikatornya seperti apa.</p> <p>Pada matriks SWOT tidak harus dituliskan semua strateginya. Jadi yang ditulis hanya strategi S-O sehingga bisa lebih rinci. Batasi ruang lingkupnya strategi yang dibuat sehingga lebih sesuai untuk strategi rencana pembangunan PWK.</p> <p>Prioritas dilihat dari sekian banyak strategi S-O itu yang dijadikan sebagai prioritas apa saja.</p>	<p><u>Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.</u></p> <p><u>Iwan Priyoga, S.T., M.T</u></p> <p><u>Solikhah Retno Hidayati, S.T., M.T.</u></p>

			<p>Kesimpulan dan rekomendasi harus sesuai dengan jurusan PWK.</p> <p>Menggunakan sanggau sebagai pembanding harus ada standarnya.</p> <p>Hasil akhir dari analisis strategi pembangunan wilayah perbatasan dipetakan.</p>	
--	--	--	--	--

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Dosen Pembimbing Pertama :

Nama : Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.
NIP/NIK : 0526019101
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
E-Mail : mutiasari@itny.ac.id

Dosen Pembimbing Kedua :

Nama : Iwan Priyoga, S.T., M.T.
NIP/NIK : 0629046903
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
E-Mail : iwan.priyoga@itny.ac.id

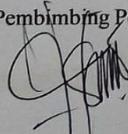
Mahasiswa/i :

Nama : Fransiska Tmalsan
Nomor Mahasiswa/i : 610017060
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
E-Mail : ransytmalsan@gmail.com
HP : 082266410536
Alamat Lengkap : Kuanek, RT 008, RW 004, Desa Atmen, Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi NTT
Tanggal Sidang : 29 Juni 2022
Judul Skripsi : Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara
Judul Artikel Ilmiah : Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara

Menyatakan bahwa artikel mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa oleh dosen pembimbing pertama dan kedua dan disetujui untuk **dipublikasikan di portal Seminar Nasional Rekayasa Dan Teknologi Industri Dan Informasi (RETI) Ke-17 Tahun 2022** (retii.itny.ac.id) serta menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang tersebut di atas adalah **ASLI**, dan merupakan hasil karya ilmiah mahasiswa tersebut di atas sendiri bersama dosen pembimbingnya dan **BEBAS PLAGIASI**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi punya orang lain atau auto plagiasi, maka mahasiswa tersebut di atas bersedia menerima **SANKSI** yang berlaku di Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.

Demikian surat persetujuan Publikasi Karya Ilmiah dan pernyataan Bebas Plagiasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

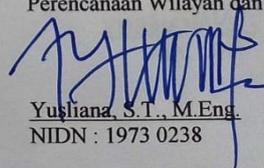
Dosen Pembimbing Pertama



Mutiasari Kurnia Devi, S.T., M.Sc.
NIDN : 0526019101

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Yushiana, S.T., M.Eng.
NIDN : 1973 0238



Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara

fransiska tmaisn, mutiasari kurnia devi, iwan priyoya

[Submission](#)[Review](#)[Copyediting](#)[Production](#)

Submission Files

[Q Search](#)

9029-1 ransy_tmaisn, Artikel Penelitian_FRANSISKA TMAISAN.doc

August 3,
2022 Article Text

[Download All Files](#)

Pre-Review Discussions

[Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
------	------	------------	---------	--------

No Items

ARAHAN STRATEGI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WILAYAH PERBATASAN ANTAR NEGARA STUDI KASUS : KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Fransiska Tmalsan¹, Mutiasari Kurnia Devi², Iwan Priyoga²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi : ransytmalsan@gmail.com, mutiasari@itny.ac.id,
iwan.priyoga@itny.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kawasan perbatasan merupakan salah satu isu strategis pembangunan yang termasuk dalam salah satu agenda rencana pembangunan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan wilayah perbatasan untuk mengetahui arahan strategi prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis Benchmarking. Hasil penelitian ini menunjukkan arahan prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU berdasarkan analisis diagram SWOT adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh SDM yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani, 2) Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan, 3) Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: wilayah perbatasan, kabupaten ttu, analisi swot, analisis benchmarking

ABSTRACT

The development of border areas is one of the strategic development issues which is included in one of the national development plan agendas. The purpose of this study is to identify the determinants of the development of the border area to determine the direction of the priority strategy for the development of the border area of TTU Regency. This type of research is quantitative descriptive and the data used is secondary data obtained from agencies related to the development of the border area of TTU Regency. The method used is SWOT analysis and Benchmarking analysis. The results of this study indicate the priority directions for developing the border area of TTU Regency based on a SWOT diagram analysis are as follows: 1) Improve

educational facilities to obtain trained and educated human resources by adding educational facilities in unserved border areas, 2) Need to improve connecting roads between the two countries or surrounding areas in order to facilitate economic activities in border areas, 3) Increase cooperation between two countries which aims to increase the role of border areas as trade and service outlets by providing accessibility and infrastructure to support trade and services in border areas.

Keywords: border area, ttu district, swot analysis, benchmarking analysis

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan perbatasan merupakan salah satu isu strategis pembangunan yang termasuk dalam salah satu agenda rencana pembangunan nasional. Permasalahan yang ada di kawasan perbatasan kurang diperhatikan baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Masalah ini dapat dilihat dari kebijakan pembangunan yang pada umumnya kurang memperhatikan kawasan perbatasan dan pembangunan yang ada lebih difokuskan pada wilayah yang tinggi kepadatan penduduknya, aksesibilitas yang mudah, serta potensial, dibandingkan dengan pembangunan bagi wilayah terpencil atau terisolir dan tertinggal seperti wilayah perbatasan yang belum diprioritaskan sepenuhnya [1].

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kawasan perbatasan yang berbatasan darat dengan Negara Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) yang termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No.179/2014 (Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Nusa Tenggara Timur) [2]. Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat di kawasan perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara meliputi : masalah ketersediaan prasarana dan sarana. Kondisi sarana dan prasarana di wilayah perbatasan Kabupaten TTU terbatas baik transportasi, energi, telekomunikasi, permukiman dan air bersih, pendidikan maupun kesehatan sehingga menyebabkan wilayah perbatasan menjadi terisolir dan tertinggal. Selain itu juga kurangnya ketertiban di wilayah perbatasan dan penegakan peraturan-peraturan lintas batas sehingga masih terdapat pelintas batas ilegal [3]. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk dapat menentukan strategi dan prioritas pengembangan di kawasan perbatasan yang hasilnya dapat dijadikan arahan perencanaan kawasan perbatasan di Kabupaten TTU kedepannya

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU, data sekunder lainnya diperoleh melalui media informasi (jurnal, media cetak dan lainnya) yang merupakan studi atau kajian terdahulu dan kebijakan yang ada tentang pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan analisis Benchmarking. Berikut gambar diagram alir tahapan yang menjelaskan gambaran proses dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil pada penelitian ini yaitu dapat diketahui strategi dan prioritas pengembangan wilayah perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara pada 9 kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste yaitu Biboki Anleu, Biboki Moenleu, Bikomi Nilulat, Bikomi Tengah, Bikomi Utara, Insana Utara, Miomafo Barat, Mutis dan Naibenu yang

dapat dijadikan sebagai arahan untuk pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara kedepannya.



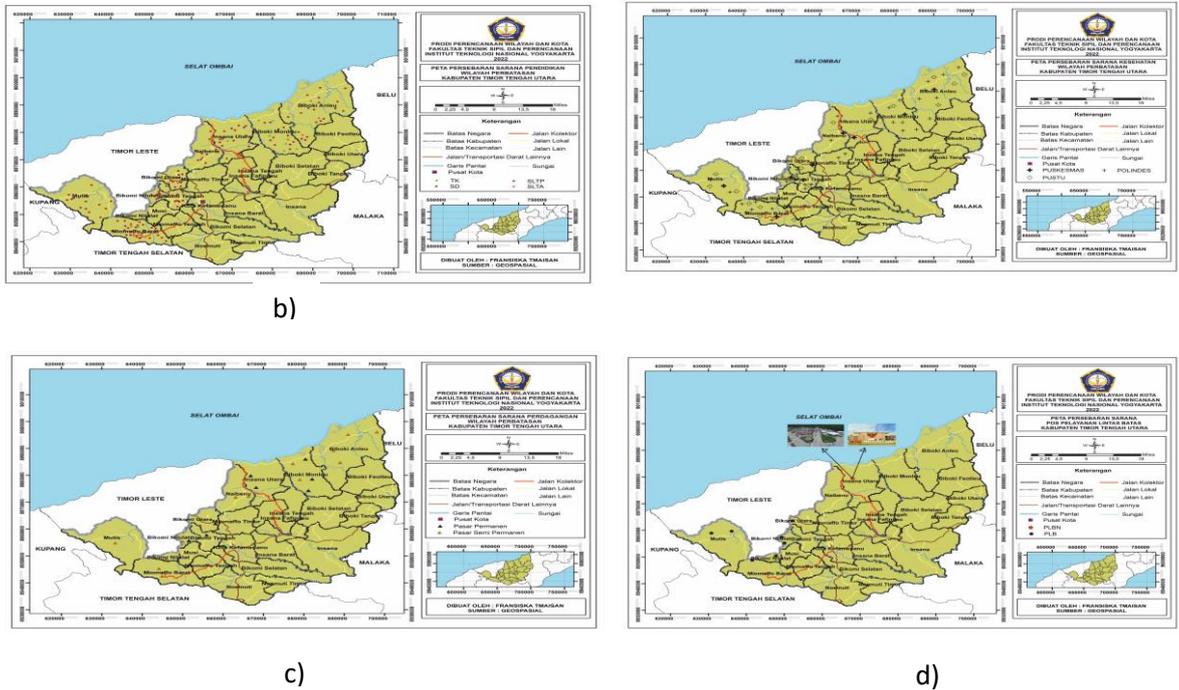
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.1. Gambaran Aspek Fisik, Sosial dan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara

Tabel 1. Identifikasi Aspek Fisik, Sosial dan Ekonomi

Aspek	Keterangan
Fisik, Sosial dan Ekonomi	<p>Pendidikan</p> <p>Jumlah ketersediaan sarana pendidikan yang ada di wilayah perbatasan pada 9 kecamatan tersebut yaitu Sarana TK 12, 95 SD, 33 SLTP dan 14 SLTA. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk dengan mengacu pada SNI 03 – 1733 – 2004 [1] maka pada 9 kecamatan yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara perlu adanya penambahan fasilitas pendidikan TK dan SLTA.</p> <p>Kesehatan</p> <p>Jumlah sarana kesehatan yang ada di wilayah perbatasan TTU yaitu terdapat 9 puskesmas, 18 pustu dan 44 polindes. Hasil analisis kebutuhan sarana kesehatan berdasarkan jumlah penduduk (SNI 03-1733-2004) perlu adanya penambahan fasilitas posyandu pada 9 kecamatan tersebut.</p> <p>Air bersih</p> <p>Ketersediaan sumberdaya air bagi masyarakat telah mencukupi kebutuhan dimana rata-rata jumlah kebutuhan air bersih di wilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari sedangkan berdasarkan kebutuhan tahun rencana 2025 yaitu rata-rata sebesar 463.433 liter/hari atau sebesar 5,36381 liter/s. Dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari atau sebesar 6,10473 liter/s dengan demikian besarnya debit air masih cukup untuk kebutuhan wilayah perbatasan Kabupaten TTU.</p>

	<p>Perdagangan</p> <p>Berdasarkan pada data BPS (2021) [2] menunjukkan bahwa dari 24 Kecamatan yang ada pada wilayah Kabupaten TTU telah memiliki 19 pasar permanen dan 22 pasar semi permanen. Dengan demikian berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) maka jumlah fasilitas perdagangan yang ada pada wilayah perbatasan Kabupaten TTU dapat dikatakan cukup memadai ketersediaan fasilitas perdagangan bagi masyarakat Kabupaten TTU dalam melakukan transaksi ekonomi.</p> <p>Pos Pelayanan Lintas Batas</p> <p>Pada wilayah Kabupaten TTU yang merupakan wilayah perbatasan Negara Indonesia dan Negara Timor Leste memiliki 7 pos lintas batas yang terdapat pada 4 kecamatan yang berada pada wilayah perbatasan, diantaranya adalah: 1).Pos Perbatasan Haumeni Ana, 2). Pos Perbatasan Napan, 3). Pos Perbatasan Wini, 4). Pos Perbatasan Oelbinose, 5). Pos Perbatasan Manusasi, 6). Pos Perbatasan Nainaban, 7). Pos Perbatasan Inbate, 8). Pos Perbatasan Naikake A.</p> <p>Sarana Prasarana Transportasi</p> <p>Panjang jalan di Kabupaten TTU menurut status pembinaannya antara lain adalah jalan nasional/jalan negara sepanjang 71,53 km, jalan provinsi sepanjang 128,25 km dan jalan kabupaten sepanjang 848,85 km. Rata-rata nilai indeks aksesibilitas jalan raya di wilayah perbatasan Kabupaten TTU memiliki nilai indeks > 0,05 yang artinya bahwa ketersediaan sarana fisik jalan raya telah mempermudah pengguna jalan mencapai suatu titik kota.</p>
--	--



Gambar 3. a) Peta Persebaran Sarana Pendidikan, b) Peta Persebaran Sarana Kesehatan, c) Peta Persebaran Sarana Perdagangan, d) Peta Persebaran Sarana Pos Lintas Batas di Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.2. Analisis Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara

Untuk mengetahui arahan strategi dan prioritas pengembangan wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagai dasar perumusan strategi yang tepat bagi pengembangan wilayah perbatasan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT.

3.2.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Untuk dapat mengukur potensi wilayah perbatasan yang dapat mempengaruhi pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU maka dilakukan Benchmarking dengan potensi perbatasan yang ada pada Kabupaten Sanggau sebagai tolak ukur penilaian terhadap potensi wilayah perbatasan Kabupaten TTU.

3.2.2 Pembobotan Faktor

Tabel 2. Analisis Pembobotan Faktor Dengan Matrik *Benchmarking*

Variabel	Kabupaten TTU	Kabupaten Sanggau	Bobot Faktor
Faktor Internal (IFAS)			

Kekuatan (Strength)			
Fasilitas Perdagangan	Telah dilengkapi dengan 9 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan diwilayah perbatasan, berdasarkan standar kebutuhan sarana perdagangan berdasarkan jumlah penduduk telah mencukupi kebutuhan	Telah dilengkapi 10 pasar dengan bangunan permanen pada 2 Kecamatan diwilayah Perbatasan berdasarkan satandar kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk maka jumlah sarana perdagangan sangat mencukupi	3
	Cukup Baik	Baik	
Air bersih	Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari	Rata-rata kebutuhan air bersih sebesar 1.663.805 liter/hari dan ketersediaan debit air sebesar 15.768.000 liter/hari	3
	Cukup Baik	Baik	
Sarana Jalan Raya	Ketersediaan sarana aksesibilitas dan mobilitas diwilayah perbatasan cukup memadai	Ketersediaan sarana aksesibilitas dan mobilitas diwilayah perbatasan kurang memadai	3
	Cukup Baik	Kurang Baik	
Laju Pertumbuhan Pkonomi	Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas janggung sebesar 1,46%	Terjadi peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 10,7% dan terjadi penurunan produktifitas janggung sebesar 23,9%.	4
	Baik	Baik	

Pertumbuhan Ekonomi	Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294.	Terjadi peningkatan impor konsumtif yang terus meningkat	4
	Baik	Kurang Baik	
Kualitas Sumber Daya Manusia	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 11,057%	3
	Cukup Baik	Baik	
Kelemahan (Weakness)			
Sarana Pendidikan	Ketersediaan sarana fisik pendidikan di wilayah perbatasan saat ini masih sangat minim	Ketersediaan sarana fisik pendidikan yang ada pada Kabupaten Sanggau cukup memadai	1
	Sangat Kurang Baik	Baik	
Sarana Kesehatan	Ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU masih sangat minim	ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU cukup memadai	3
	Cukup Baik	Cukup Baik	
Pelayanan Lintas Batas	Ketersediaan sarana PLB diwilayah Perbatasan Cukup memadai	Ketersediaan sarana PLB diwilayah Perbatasan Cukup memadai	2
	Kurang Baik	Cukup Baik	

Prtumbuhan Ekonomi	Tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah industri disetiap sektor	Terjadi peningkatan pertumbuhan industri dengan nilai indeks rata-rata 1,15	2
	Kurang Baik	Baik	
Faktor Eksternal (EFAS)			
Peluang (Opportunities)			
Sarana Pendidikan	Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	4
	Baik	Baik	
Ekonomi	Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan utnuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste	Terjadi peningkatan impor konsumtif yang terus meningkat dan akan mengganggu penggunaan produksi buatan Indonesia.	4
	Baik	Kurang Baik	
Ancaman (Threat)			
Kriminalitas	Jumlah angka kasus kriminal diwilayah perbatasan masih tinggi dimana terdapat 164 kasus terlapor	Terdapat 220 kasus terungkap adalah pengedaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba diwilayah perbatasan	2
	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	

Pos Lintas Batas (PLB)	Aktivitas perdagangan seperti bahan kebutuhan pokok dan BBM secara ilegal merupakan permasalahan yang terjadi di sepanjang jalur perbatasan RI-RDTL	Disinyalir kerawanan barang impor ilegal yang tidak terkontrol	1
	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

3.2.2 Pembobotan IFAS dan EFAS

Tabel 3. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten TTU

No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)					
1	Telah dilengkapi dengan 8 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan diwilayah perbatasan	3	0,15	3	0,4
2	Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari	3	0,15	2	0,3
3	Ketersediaan sarana jalan raya diwilayah perbatasan cukup memadai	3	0,15	3	0,4
4	Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas jangung sebesar 1,46%	4	0,2	4	0,8
5	Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294.	4	0,2	4	0,8

6	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%	3	0,15	4	0,6
Sub Total		20	1		3,3
Kelemahan (Weakness)					
7	Ketersediaan sarana fisik pendidikan di wilayah perbatasan saat ini masih sangat minim	1	0,125	3	0,375
8	Ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU masih sangat minim	3	0,375	2	0,75
9	Ketersediaan sarana PLB di wilayah Perbatasan Cukup memadai	2	0,25	3	0,75
10	Tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah industri di setiap sektor	2	0,25	1	0,25
Sub Total		8	1		2,1
Total					1,2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten TTU

No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)					
1	Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan di wilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	4	0,5	4	2
2	Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan untuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste	4	0,5	4	2

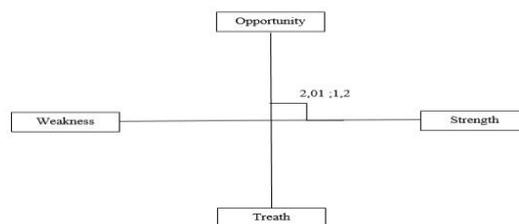
Sub Total		8	1		4,00
Ancaman (Threat)					
3	Jumlah angka kasus kriminal diwilayah perbatasan masih tinggi dimana terdapat 164 kasus terlapor	2	0,67	2	1,33
4	Aktivitas perdagangan seperti bahan kebutuhan pokok dan BBM secara ilegal merupakan permasalahan yang terjadi di sepanjang jalur perbatasan RI-RDTL	1	0,33	2	0,66
Sub Total		3	1		1,99
Total					2,01

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa skor kekuatan memperoleh nilai sebesar 3,3 dan kelemahan memperoleh nilai sebesar 2,1 sehingga pembobotan IFAS memiliki total skor sebesar 1,2. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa skor peluang memperoleh nilai sebesar 4,00 dan ancaman memperoleh nilai sebesar 1,99 sehingga pembobotan EFAS memiliki total skor sebesar 2,01. Faktor-faktor strategis EFAS seperti peluang merupakan suatu potensi yang harus diraih semaksimal mungkin agar ancaman dapat diminimalisir.

3.2.3 Analisis Diagram dan Matrik SWOT

Berdasarkan hasil analisis pada faktor internal dan faktor eksternal bahwa skor kekuatan (S) adalah 3,3 dan skor kelemahan (W) adalah 2,1 sehingga jika S-W yang merupakan sumbu X adalah 1,2. Sedangkan peluang (O) adalah sebesar 4,00 dan skor ancaman (T) adalah 1,99 sehingga jika O-T yang menjadi sumbu Y adalah 2,01.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT (Hasil Analisis,2022)

Tabel 5. Matrik SWOT

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilengkapi dengan 8 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan diwilayah perbatasan. 2. Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari. 3. Ketersediaan sarana jalan raya diwilayah perbatasan cukup memadai. 4. Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas janggung sebesar 1,46%. 5. Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294. 6. Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%
Peluang (O)	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan. 2. Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan untuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. 2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan. 3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan. 4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

3.2.4 Arah Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara

Prioritas pengembangan merupakan turunan dari strategi yang digunakan. Prioritas pengembangan disusun berdasarkan kekuatan dan peluang dalam strategi pengembangan di wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Berdasarkan hasil analisis pada faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan pada kuadran I sehingga strategi pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU menggunakan strategi S-O yang ditunjukkan pada matrik SWOT pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

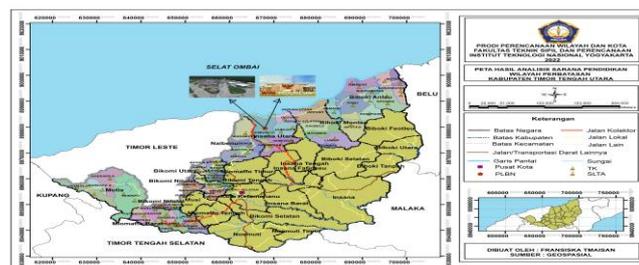
1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani.

2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.
4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten TTU berada di kuadran I, yaitu strategi SO (strategi kekuatan peluang) yang artinya menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Nilai sumbu X dan Y yang berada di kuadran I pada penelitian ini ialah (1,2;2,01). Strategi S-O yang juga sebagai prioritas untuk pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten TTU ialah:

1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk pada 9 kecamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara maka perlu adanya penambahan fasilitas sekolah seperti TK dan SLTA di beberapa desa yang belum terlayani. Dapat dilihat pada gambar 4.10 dibawah ini :



Gambar 5. Peta Hasil Analisis

2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.

4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

Dengan percepatan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang SDM masyarakat di wilayah perbatasan Kabupaten TTU juga mampu menciptakan efisiensi ekonomi dan peningkatan daya saing yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan profuktifitas masyarakat di wilayah perbatasan Kabupaten TTU.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan sasaran pada penelitian ini yaitu merumuskan arahan strategi dan prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan mengidentifikasi kondisi eksisting maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi dan prioritas pengembangan kawasan perbatasan pada 9 kecamatan pada wilayah Kabupaten TTU yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste dengan mengacu kepada variabel penentu pengembangan (fisik, sosial dan ekonomi) yang dikelompokkan kedalam faktor-faktor (prasarana pendidikan, prasarana kesehatan, prasarana air bersih, prasarana perdagangan, aksesibilitas dan mobilitas, ekonomi, sumber daya manusia).

Ada pula strategi dan prioritas yang disusun untuk pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU berdasarkan analisis diagram SWOT adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk pada 9 kecamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara maka perlu adanya penambahan fasilitas sekolah seperti TK dan SLTA di beberapa desa yang belum terlayani.
2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan. Dengan melihat kondisi jalan yang tingkat aksesibilitas antar daerah sekitarnya yang kondisinya rusak sehingga sulit dijangkau atau terisolir oleh masyarakat terpencil wilayah perbatasan untuk kegiatan ekonomi seperti memperdagangkan komoditi di wilayah perbatasan tersebut.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.
4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya untuk Bapak dan

Ibu dosen pembimbing Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, orangtua, sahabat, kakak dan adik. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim (2004), SNI 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, Badan Standarisasi Nasional.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.2004. Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020

LAMPIRAN 3

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dengan ini saya,

Nama : Fransiska TmaIsan

No. Mahasiswa : 610017060

Menyetujui untuk memberikan hal bebas royalti non eksklusif kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara" Dengan hak tersebut, ITNY berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta ,04 Agustus 2022

Yang menyatakan,

(Fransiska TmaIsan)

LAMPIRAN 4

PERNYATAAN PERSETUJUAN MASA RETENSI DOKKUMEN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Fransiska TmaIsan

No. Mahasiswa : 610017060

Menyetujui masa retensi penyimpanan tugas akhir saya dengan judul: "Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara" Adalah selama 3 tahun sejak tanggal yang tercantum dalam lembar pengesahan, yaitu hingga tanggal 29 Juni 2025

Dengan demikian, sesudah masa retensi tersebut berakhir penanganan dokumen Tugas Akhir sepenuhnya menjadi hak Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY.

Yogyakarta , 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,

(Fransiska TmaIsan)

LAMPIRAN 5

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska TmaIsan

No.Mahasiswa : 610017060

Judul Tugas Akhir : “Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara Studi Kasus : Kabupaten Timor Tengah Utara”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri, bukan merupakan plagiarisme. Segala pernyataan atau kutipan yang saya ambil dari sumber lain telah saya sebutkan sumbernya dengan jelas.

Bila kemudian hari diduga kuat ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses dan menerima sanksi sesuai keputusan institusi. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 04-08-2022

Yang mengatakan


Fransiska TmaIsan
610017060